

**PEMBERDAYAAN MASYARKAT MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN
DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI DUSUN
KEDUNGJAGO DESA KEDUNGREJO KECAMATAN
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

Wahyu Riniasih¹⁾, Rini Sri Purwati²⁾, Bagus Indra Pamungkas³⁾, Desyika mayasari⁴⁾, Evi Puspitasari⁵⁾, Farhan Muhammad Najib⁶⁾, Febryana Nur Khafifah⁷⁾, Firli Mareta Salamah⁸⁾, Firnia Anggraini⁹⁾, Fitria Jaya Wicaksana¹⁰⁾, Riska Daniyati¹¹⁾

ABSTRACT

*Published Online
September 20, 2024
This online publication
has been corrected*

Authors

1)UniversitasAnNuur Email :
firlimaretaa@gmail.com

doi:-

Correspondenceto:

Firli Mareta

UniversitasAnNuur

Address : Jln Gajah Mada
no 7 Purwodadi Email :
firlimaretaa@gmail.com
Phone:081225855629

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus which is spread through the bite of the Aedes mosquito, especially the Aedesa egypti, which is the fastest growing mosquito throughout the world. Transmission of this virus is more likely to occur in countries with tropical and subtropical climates. This is associated with increasing temperatures, and changes in the rainy and dry seasons are considered factors that increase the risk of dengue virus transmission (Slani et al., 2024). **Metodology :** carry out non-physical intervention programs such as health education about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). This activity consists of 3 stages, namely planning, preparation and implementation. In the planning stage, students coordinate with the hamlet head, village midwife, RT head, for observations and discussions regarding Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) education..**Results:** The results of implementing activities in health education about dengue hemorrhagic fever (DHF) can be seen after the health education by asking respondents to explain again what has been explained, with the results of respondents experiencing an increase in the sufficient knowledge category, namely 18 respondents (93.3%) and experiencing a decrease in the category Lack of knowledge, namely 2 respondents (6.7%). output achieved. **Conclusion:** Through the implementation of the activity "Health Education on Preventive Efforts and Methods of Transmission of DHF" in general it can be concluded that the public's understanding of how to prevent and transmit DHF is still not evenly distributed so that service activities like this still need to be carried out on an ongoing basis to ensure the correctness and accuracy of information regarding prevention efforts. and dengue fever transmission.

Keywords Dengue Hemorrhagic Fever,health education.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang menyebar melalui gigitan nyamuk aedes, terutama *aedes aegypti*, yang merupakan nyamuk yang berkembang paling cepat di seluruh dunia. Penularan virus ini lebih mungkin terjadi di negara-negara dengan iklim tropis dan subtropis. Ini dikaitkan dengan peningkatan suhu, dan perubahan musim hujan dan kemarau dianggap sebagai faktor yang meningkatkan risiko penularan virus dengue (Slani et al., 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga yang terkait dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yaitu kebersihan jamban, penggunaan air bersih dan memberantas jentik-jentik nyamuk di rumah. Setiap anggota rumah tangga harus menggunakan jamban sehat (Ridwan et al., 2017) dalam (Lestari et al., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kasus DBD di dunia 30 April 2024, lebih dari 7,6 juta kasus demam berdarah telah dilaporkan ke WHO pada

tahun 2024, termasuk 3,4 juta kasus yang dikonfirmasi, lebih dari 16.000 kasus parah, dan lebih dari 3.000 kematian. Sementara peningkatan substansial dalam kasus demam berdarah telah dilaporkan secara global dalam lima tahun terakhir, peningkatan ini khususnya terlihat di Kawasan Amerika, di mana jumlah kasus telah melampaui tujuh juta pada akhir April 2024, melampaui rekor tahunan 4,6 juta kasus pada tahun 2023. Saat ini, 90 negara telah mengetahui penularan demam berdarah aktif pada tahun 2024 (WHO, 2024).

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada 26 Maret 2024 kasus DBD di Indonesia dilaporkan mencapai 53.131 kasus. Sementara itu, kematian akibat DBD mencapai 404 orang. Kasus DBD kembali mengalami peningkatan pada pekan berikutnya sebanyak 60.296 kasus dengan angka kematian sebanyak 455 kasus (*Mediakom 165 – Sehat Negeriku*, n.d.) DBD di Jawa Tengah meningkat berdasarkan data Dinkes hingga akhir Juni 2024. Dinkes Jateng mencatat sebanyak 9.370 kasus berdasarkan laporan yang diterima dari Dinkes Kab/Kota di Jateng (Wiranto, 2024). Di Kabupaten Grobogan sendiri kasus DBD dari awal Tahun 2024 sampai saat ini sudah mencapai 264 kasus yang terdiri dari Demam Berdarah Dengue (DBD) 254 kasus, dan

Dengue Shock Syndrome (DSS) 10 kasus dengan total kematian 6 kasus (Dindik, 2024).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 19 Desember 2024, melakukan program intervensi non fisik seperti penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala dusun, bidan desa, ketua RT, untuk observasi dan juga diskusi dalam hal penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tahap persiapan terdiri dari pembuatan surat izin penyelenggaraan kegiatan, survey lokasi tempat penyuluhan kesehatan yang strategis, menyiapkan materi, dan membuat leaflet yang digunakan sebagai bahan utama penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Pada tahap pelaksanaan yakni dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, Dusun Kedungjago, Desa Kedungrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan

Lokasi dan Waktu

Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berada di Dusun Kedungjago Desa Kedungejo dengan sasaran Masyarakat dusun KedungJago.

Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu bulan Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan dari 20 peserta yang hadir di salah satu rumah warga di dusun Kedung Jago dalam penyuluhan intervensi non fisik berupa Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan dilakukan validasi pengetahuan tentang apa pengertian DBD, pencegahan, dan penularannya, dengan hasil pengetahuan cukup yaitu 12 responden (80%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 8 responden (20%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dilanjutkan dengan meminta responden untuk menjelaskan Kembali apa yang sudah dijelaskan, dengan hasil responden mengalami peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu 18 responden (93.3%) dan mengalami penurunan pada kategori pengetahuan kurang yaitu 2 responden (6.7%).

Dokumentasi



Gambar : Pendidikan Kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD)

Hasil pelaksanaan kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam penyuluhan kesehatan tentang demam berdarah dengue (DBD) dapat dilihat setelah penyuluhan kesehatan dengan meminta responden untuk menjelaskan Kembali apa yang sudah dijelaskan, dengan hasil responden mengalami peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu 18 responden (93.3%) dan mengalami penurunan pada kategori pengetahuan kurang yaitu 2 responden (6.7%). luaran yang dicapai.

SIMPULAN KEGIATAN

Melalui pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan Kesehatan Upaya Pencegahan dan Cara Penularan DBD” secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait cara upaya pencegahan dan penularan DBD masih belum merata sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan

suatu informasi mengenai upaya pencegahan dan penularan DBD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas AnNuur
2. Kepala UPTD Puskesmas Brati
3. Masyarakat Dusun Kedungjago, Desa Kedungrejo, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dindik. (2024). *KEWASPADAAN TERHADAP DBD*. Berakhak. <https://disdik.grobogan.go.id/ppid/2-uncategorised/250-kewaspadaan-terhadap-dbd>
- Lestari, I., Ulva, S. M., Yanti, F., Akbar, M. I., Yasmin, L. O. M., Mauliyana, A., & Rosidah, F. F. (2024). Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Galu. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.54883/f7gcjt86>
- Mediakom 165 – Sehat Negeriku. (n.d.).
- Slani, Y. R., Nurranti, S., Aprilia, F., Cahyani, S. D., Caharani, L. R. A., Putri, D. M., & Febriana, A. S. (2024). Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Jatipuro. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 192–197. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.343>
- WHO. (2024). *World Health Organization*. World Health Organization.
- Wiranto, B. (2024). *Kasus DBD Di Jateng Meningkat Pada Semester Pertama*

2024. Radio Republik Indonesia.
[https://www.rri.co.id/semarang/keseha](https://www.rri.co.id/semarang/kesehatan/847642/kasus-dbd-di-jateng-)
[tan/847642/kasus-dbd-di-jateng-](https://www.rri.co.id/semarang/kesehatan/847642/kasus-dbd-di-jateng-)

meningkat-pada-semester-pertama-
2024